

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

1. Hubungan antara 3AM Productions dan musisi *indie* Kota Padang menunjukkan karakteristik yang terbagi namun bergerak secara simultan antara fleksibilitas formal-non formal, bersifat timbal balik, serta pertemuan hubungan antar generasi. Identifikasi karakteristik hubungan ini diawali dengan melihat intensitas kedekatan pribadi yang meningkat seiring berjalannya waktu. Kemudian, terlihat adanya pertukaran yang tidak hanya berupa uang tetapi juga dukungan, kepercayaan, dan penghargaan, yang berasal dari kesamaan minat dan gaya hidup dalam bermusik. Hubungan ini menghadapi tantangan terkait profesionalisme dan kesenjangan pemahaman, terutama dalam pertemuan antar generasi yang sering kali diwarnai oleh ketidakselarasan dan perbedaan harapan.
2. Komunikasi yang dilakukan dalam hubungan 3AM Productions dan musisi *indie* Kota Padang merupakan gabungan dari komunikasi yang tidak langsung (konteks tinggi) dan yang langsung (konteks rendah). Komunikasi konteks tinggi mengandalkan pemahaman tidak tertulis, isyarat, dan latar belakang budaya lokal (seperti "basa-basi" atau "*tenggang-manenggang*"), efektif untuk membangun kedekatan dan menciptakan suasana nyaman, terutama dalam hubungan yang sudah lama. Sebaliknya, komunikasi konteks rendah, yang bersifat lugas dan fokus pada detail teknis atau urusan bisnis, sangat penting untuk proses produksi dan transaksi yang jelas. Dalam

praktiknya, terlihat empat gaya komunikasi setara yang dominan yaitu gaya persaudaraan, gaya pengaturan, gaya penerimaan, dan gaya penghindaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk 3AM Productions, disarankan untuk mulai membuat sistem komunikasi yang lebih jelas, terutama dalam urusan keuangan dan manajemen. Ini penting agar tidak terjadi masalah keuangan dan kecemburuan, seperti yang disebutkan oleh informan. Penting bagi 3AM untuk tetap menjadi tempat berkarya yang mendukung dan berlandaskan komunitas. Namun, seiring dengan semakin dikenalnya nama 3AM, mereka perlu lebih profesional dalam membuat perjanjian dan menentukan harga, serta menyampaikannya secara transparan dan fleksibel, terutama kepada musisi baru. Selain itu, 3AM bisa lebih aktif menjembatani perbedaan generasi melalui program bimbingan atau diskusi rutin, untuk menciptakan kerja sama yang lebih baik.
2. Bagi Musisi *Indie* Kota Padang, terutama yang lebih muda, disarankan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen dan cara kerja profesional dalam produksi musik, tidak hanya berfokus pada sisi seni saja. Penting untuk konsisten dalam berkarya dan memiliki rencana jangka panjang untuk karier mereka, agar stigma negatif bisa berkurang. Mengingat pentingnya peran 3AM Productions sebagai fasilitator, musisi sebaiknya lebih aktif berkomunikasi, mencari informasi, dan memanfaatkan peluang kerja sama yang ada, tanpa merasa kurang mampu. Memahami bahwa

hubungan yang baik memerlukan pertukaran yang saling menguntungkan—baik itu berupa materi maupun dukungan—akan membantu memperkuat kerja sama dan keberlanjutan karier di dunia musik.

3. Dalam konteks Industri Kreatif Kota Padang secara lebih luas, termasuk pemerintah daerah, media lokal, dan komunitas, memiliki peran besar dalam memajukan industri kreatif di Kota Padang. Disarankan untuk membuat lebih banyak program dan fasilitas yang jelas untuk mendukung musisi *indie* lokal. Contohnya dapat berupa bantuan dana, pelatihan manajemen musik, atau tempat tampil yang mudah diakses dan terjangkau, sebagai pelengkap peran studio seperti 3AM Productions. Media lokal juga bisa lebih sering dan positif memberitakan karya-karya musisi *indie*, membantu mengurangi pandangan negatif tentang berkarir di musik dan memperkenalkan keragaman musik lokal. Kerja sama antara pemerintah, media, akademisi, dan pelaku industri (studio dan komunitas musik) harus diperkuat untuk membangun ekosistem kreatif yang lebih solid, profesional, dan berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi Eksploratoris

Berdasarkan penelitian eksploratoris yang telah dilakukan, topik kajian mengenai komunikasi dalam hubungan studio rekaman dengan musisi *indie* lokal dinilai layak untuk dilanjutkan. Disarankan bagi kajian penelitian selanjutnya agar melanjutkan dan lebih memfokuskan penelitian kepada beberapa topik hasil eksploratoris berikut:

1. Perbandingan dinamika hubungan studio rekaman dengan musisi independen di kota-kota lain (misalnya Jakarta, Bandung, atau daerah di Pulau Sumatra) dengan hasil penelitian di Kota Padang.
2. Penelitian mengenai faktor psikologis dan sosial yang menyebabkan inkonsistensi musisi muda generasi Z dalam berkarya di industri musik lokal.
3. Analisis dampak stigma atau stereotip tertentu kepada hubungan kerja sama di industri kreatif.
4. Studi untuk menilai pendekatan komunikasi yang efektif dalam mengatasi perbedaan antar generasi di bidang industri kreatif.
5. Penelitian tentang pendekatan komunikasi dalam menjaga keberlangsungan bisnis studio rekaman independen di tengah dinamika hubungan sosial suatu wilayah.

